

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KEBAKARAN
OLEH DINAS KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN
BENCANADI KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**

Rara Indira Balqis NPP. 30.0576
Asdaf Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: balqisrarairaa@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The background of this thesis is due to the large number of fire cases that have occurred in the city of Bandung, so the author is interested in examining how risk management is implemented in the Fire and Disaster Management Office in the city of Bandung, West Java Province.. **Purpose:** This study aims to determine the application of fire risk management by the Fire and Disaster Management Office in Bandung City, West Java Province. **Method:** The method used is descriptive research with a qualitative approach. The author collects data by interview, observation, and documentation techniques. Analysis of the author's data using data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results that the authors get from this study are that the role of fire risk management at the Bandung City Fire Service is quite good because it fulfills all existing dimensions and indicators, but there are still obstacles in carrying out their duties, namely a lack of personnel, community awareness and dense streets and settlements. However, these deficiencies do not reduce the quality of the performance of the firefighters themselves, the Bandung City Fire Service also has an innovation in the form of a tool called the Citizen Sprinkler as an effort to overcome existing problems.. **Conclusion:** The conclusion of this study is that the Bandung City Fire Service has implemented fire risk management well even though there are still deficiencies in its human resources but this can be overcome properly.

Keywords: Fire risk management, Fire Service, Fire, Prevention, Community

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Latar belakang skripsi ini dibuat adalah dikarenakan melihat banyaknya kasus kebakaran yang terjadi di Kota Bandung sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah penerapan manajemen risiko yang di terapkan di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kebakaran oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan **Metode :** Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan **Hasil/Temuan:** Hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah peneran manajemen risiko kebakaran di Dinas Kebakaran Kota Bandung sudah cukup baik karena memenuhi semua dimensi dan indokator yang ada , namun masih adanya kendala dalam melaksanakan tugasnya yaitu kekurangan personil , kesadaran masyarakat serta jalanan dan pemukiman yang padat . Namun kekurangan tersebut tidak mengurangi kualitas kinerja dari perugas kebakaran itu sendiri , Dinas kebakaran Kota bandung pun memiliki inovasi berupa alat yang bernama Sprinkler warga sebagai salah satu upaya mengatasi masalah yang ada. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Dinas Kebakaran Kota Bandung telah melakukan penerapan manajemen risiko kebakaran dengan baik walaupun masih ada kekurangan dalam sumberdaya manusianya namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

Kata kunci: Manajemen risiko kebakaran , Dinas Kebakaran , Kebakaran , Pencegahan , Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinas Pemadam Kebakaran ialah sebuah unsur pelaksana pemerintah yang diberisuatu tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam penanganan masalah kebakaran serta bencana yang termasuk dalam dinas gawat darurat atau *Rescue* (penyelamatan) seperti Ambulans serta BASARNAS. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung dalam Pasal 2, ayat (1) di sebutkan bahwa Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung ialah salah satu unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebakaran dan penanggulangan bencana. Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat. Secara astronomis, Kota Bandung terletak diantara 107 derajat 36' BT dan 6 derajat 55' LS. Batas-batas wilayah Kota Bandung yaitu: Batas Utara: Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, batas Selatan: Kabupaten Bandung, batas Barat: Kota Cimahi, batas Timur: Kabupaten Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang sering terjadi kasus kebakaran, setiap tahunnya pasti mengalami kejadian kebakaran yang cukup banyak serta menimbulkan kerugian harta benda. Berbagai macam penyebab yang dapat menimbulkan terjadinya kebakaran baik kelalaian menggunakan kompor, konsleting listrik dan lampu, puntung rokok yang di buang sembarangan, dan kejadiannya lainnya. Berikut data kejadian kasus penyebab terjadinya kebakaran di Kota Bandung. sejak dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 penyebab kebakaran di Kota Bandung selalu disebabkan oleh permasalahan yang ditimbulkan dari listrik. Dari keempat penyebab tersebut, listrik menyumbang 847 total kasus penyebab kebakaran atau sejumlah 73 persen kasus kebakaran yang didominasi oleh listrik semenjak tahun 2007 hingga 2021. Setiap tahunnya jumlah kejadian kasus kebakaran mengalami kenaikan dan penurunan , pada tahun 2018 tercatat 123 kejadian dengan dampak kerugian sejumlah 45,1 miliar rupiah , tahun 2019 tercatat 121 kejadian dengan jumlah kerugian 44,3 miliar rupiah , lalu pada tahun 2020 tercatat 195 kejadian dengan jumlah kerugian 25,9 miliar rupiah , di tahun 2021 tercatat 183 kejadian dengan jumlah kerugian 55,4 miliar rupiah , serta yang terakhir pada tahun 2022 tercatat 183 kejadian dengan jumlah kerugian 24,5 miliar rupiah.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan banyaknya kasus kebakaran di Kota Bandung , serta berbagai permasalahan yang telah

dijelaskan pada latar belakang, berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan manajemen risiko kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?, yang kedua, Apa saja hambatan yang dialami oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung saat melaksanakan penerapan manajemen risiko kebakaran? serta, Bagaimanakah upaya Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung saat menghadapi hambatan dalam Penerapan Manajemen Risiko Bencana kebakaran?

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam melakukan penelitian ini Peneliti membutuhkan acuan dan referensi. Untuk itu Peneliti perlu mempelajari hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Peneliti sebelumnya yang masih terkait atau sudah pernah ada sebelumnya yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. (Serani, Iina Tarigan, Isyartun Mardiyah, 2015). Dengan judul Penerapan Manajemen Risiko Kebakaran di Area Produksi PT Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung Tahun 2015, menggunakan metode Deskriptif Pendekatan kualitatif, membahas tentang PT William Bioenergi Indonesia telah menerapkan dan mensosialisasikan kebijakan manajemen dalam menangani keadaan darurat kebakaran, dengan melakukan pembentukan organisasi, identifikasi bahaya, penilaian risiko bahaya, pengendalian sumber api, dan telah memiliki prosedur taggap darurat yang di sosialisasikan melalui simulasi kebakaran, dan fokus penelitiannya adalah Dalam penelitian ini lebih berfokus pada 1) kebijakan manajemen, 2) pembentukan organisasi dan prosedur Identifikasi Kebakaran, 3) penilaian dan pengendalian risiko kebakaran 4) prosedur tanggap darurat 5) komunikasi dan konsultasi, serta 6) penyelidikan laporan dan audit. (Mar'atus Shaleha, 2021), dengan judul Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana Dalam Pengurangan Resiko di Kota Banda Aceh, dengan pendekatan Deskriptif; Jenis Penelitian Kualitatif Pengumpulan data; telaah Dokumen, pembahasan Sistem manajemen di BPBD berjalan lancar, Upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana yakni dengan melakukan sosialisasi potensi bencana alam, memasang rambu-rambu evakuasi bencana dan lainnya. Serta fokus penelitiannya Dalam penelitian ini berfokus pada system dan upaya, serta peluang dan hambatan yang dihadapi dalam system manajemen pengurangan risiko bencana di kota Aceh. (Nur Mahdiyah Salsabila, 2021) dengan judul penelitian Pencegahan dan Kesiapsiagaan penanggulangan Bencana Kebakaran Pada RSIA Siti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar, Jenis Penelitian Kuantitatif Deskriptif; observasional; Pendekatan *cross sectional study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan karyawan dengan kemampuan pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran ($p=0.507$),

tidak ada hubungan antara sikap karyawan dengan kemampuan pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran ($p=0.053$), ada hubungan antara tindakankaryawan dengan kemampuan pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran ($p=0.001$), dan ada hubungan antara pelatihan karyawan dengan kemampuan pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran ($p=0.000$). Penelitian ini lebih berfokus pada klasifikasi kebakaran serta kesiapsiagaan serta tinjauan umum proteksi alat kebakaran pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Khadijah 1.

(Annisa Faradilla, Hardiyono, 2018) dengan judul Evaluasi Manajemen Kebakaran dan Tanggap Darurat Pada Gedung Perkantoran PT. Halliburton. Dengan Metode deskriptif; pendekatan Observasional. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pemenuhan sistem proteksi aktif sebesar 69,22 %; dan rata-rata tingkat pemenuhan tanggap darurat sebesar 100 persen. Penelitian ini berfokus pada alat alat kebakaran, sarana prasarana, organisasi dan pelatihan Tanggap darurat di PTHalliburton

1.4 Pernyataan Kebaruan

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni bagaimana penerapan manajemen risiko yang diterapkan oleh Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana di Kota Bandung, persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta membahas tentang kebakaran, perbedaannya adalah lokus penelitian di tempat yang berbeda, serta focus penelitian yang berbeda. Serani, Iina Tarigan, Isyartun Marduyah berfokus pada system manajemen, pembentukan organisasi, pelatihan. Mar'atus Shaleha berfokus pada system serta upaya manajemen. Nur Mahdiyah Salsabila berfokus pada klasifikasi kebakaran, serta Annisa Faradilla berfokus pada alat kebakaran, sarana prasarana, organisasi dan pelatihan tanggap darurat. Sedangkan penelitian yang penulis buat berfokus pada penerapan manajemen risiko kebakaran.

1.5 Tujuan.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut: Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan manajemen risiko kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, Mengetahui dan mendeskripsikan kendala penerapan manajemen risiko kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, serta Mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam

menghadapi hambatan dalam penerapan manajemen risiko kebakaran.

II. METODE

Dalam penelitian ini Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif dari Sugiyono. (2017). Dengan menggunakan metode ini data dan fakta yang telah didapatkan di lapangan bisa di deskripsikan dengan faktual, jelas, sistematis dan akurat. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dimensi Manajemen Risiko Kebakaran

Perencanaan : Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Bandung memiliki fasilitas kendaraan sebanyak 52 unit. Suatu perencanaan harus berkaitan dengan unsur pelayanan dasar , harus adanya ketepatan waktu atau waktu tanggap maksimal 15 menit sampai dengan lokasi , harus adanya prosedur operasional , adanya sarana dan prasarana yang memadai , kapasitas aparatur yang berkompeten , pelayanan pada korban , serta yang terakhir adalah penyelamatan , evakuasi. Keenam unsur tersebut sangatlah penting dan harus di perhatikan , karena hal tersebut menentukan suatu keberhasilan dari tugas pemadam kebaran itu sendiri. Pengorganisasian : bahwa dalam kegiatan pengorganisasian ini kegiatannya adalah pembagian tugas pokok dan fungsi , setiap masing masing bidang dan anggota memiliki tugasnya masing masing terutama pada saat tanggap darurat, Adapun dalam hal lainnya bidang pencegahan memiliki tugas membuat program atau membuat suatu kegiatan prabencana mengenai kebakaran , tim reaksi cepat memiliki tugas harus selalu siap saat keadaan gawat darurat sehingga harus sigap saat ada panggilan darurat , serta tim rehabilitasi memiliki tugas untuk memperbaiki dan mengembalikan apa apa yang terjadi setelah kejadian kebakaran. Penyusunan: Dalam penyusunan diadakanlah sebuah program , program tersebut haruslah sangat terencana serta memiliki tujuan , sesuai dengan uu no 23 tahun 2014 tugas dari Instansi kebakaran adalah pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran , inspeksi peralatan proteksi kebakaran , investigasi kejadian kebakaran serta pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran . menindaklanjuti hal tersebut Dinas Kebakaran Kota Bandung memiliki suatu program dalam pencegahan kebakaran dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dinas Kebakaran Kota Bandung memiliki Program yang di namakan

Sprinkler warga. Pemimpin : sebagai kepala dinas harus bertanggung jawab atas apa yang di pimpinnya , harus selalu mengontrol , mengevaluasi serta memastikan bahwa semua berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin efektif memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bagaimana memotivasi teamwork, menangani dan mendelegasikan tanggung jawab, mendengarkan umpan balik (feedback), dan memiliki fleksibilitas untuk memecahkan masalah di tempat kerja yang selalu berubah. Pengawasan : pengawasan yang di lakukan di Dinas Kebakaran Kota Bandung sudah berjalan dengan baik dan teratur sehingga tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya. Serta dilakukannya pemeriksaan secara berkala untuk tetap menjaga keselamatan dan kenyamanan saat bertugas, demi tercapainya keberhasilan dalam penyelamatan.

3.2 Hambatan yang di hadapi

Hambatan : Hambatan yang di hadapi adalah Kurangnya anggota atau jumlah petugas yang belum memasuki angka standar ideal sebuah pasukan. Pemukiman yang padat penduduk serta jalanan yang cukup ramai menjadi salah satu kendala dalam keadaan tanggap darurat , hal tersebut dapat mengganggu ketepatan dalam waktu atau response time. Kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang bahaya kebakaran serta cara mengatasinya.

3.3 Upaya yang di lakukan

Upaya : Dalam mengatasi hambatan saat melaksanakan penerapan manajemen risiko kebakaran , Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana kota bandung melakukan upaya , bahwa upaya yang di lakukan Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana kota bandung dalam menghadapi hambatan adalah : Melakukan sosialisasi dan simulasi pada masyarakat agar lebih mengetahui tentang kebakaran. Menciptakan inovasi sprinkler warga untuk pencegahan pertama pada kebakaran di lingkungan warga terutama pada lingkungan padat penduduk, serta Melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memperkenalkan dan mempraktikan sprinkler warga agar menjadi masyarakat yang mandiri dalam mengatasi kebakaran

3.4 Diskusi Utama Penelitian

Dari penelitian Penerapan Manajemen Risiko Kebakaran dan penanggulangan Bencana Oleh Dinas Kebakaran dan penanggulangan Bencana di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat memberi tahu informasi bahwa di dinas tersebut telah

menerapkan manajemen risiko kebakaran dengan baik . Sama halnya dengan temuan serani bahwa pembentukan organisasi dan prosedur identifikasi kebakaran haruslah ada agar mempermudah jalannya tugas dan fungsi , dan sama seperti penelitian Annisa bahwa pada alat alat kebakaran,sar ana prasarana , organisasi dan pelatihan Tanggap darurat harus di perhatikan pula . Berbeda dengan penelitian sebelumnya dari penelitian Nurmadiyah yang menjelaskan tentang klasifikasi kebakaran serta kesiapsiagaan dalam penelitian penulis pun membahas namun tidak secara rinci . penulis pun memperkuat penelitian sebelumnya dari penemuan mar'atus yang menyatakan bahwa dalam menghadapi hambatan dalam penanganan kebakaran dibutuhkanya dasar dasar yang kuat baik itu secara internal maupun secara eksternalnya .

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :Penerapan Manajemen Kebakaran oleh DinasKebakaran dan penanggulangan bencana Kota Bandung berdasarkan dimensi berikut : Perencanaan : Dalam perencanaan Dinas Kebakaran dan Penangggulangan Bencana Kota Bandung telah membuat tim pelaksana serta membuat Prosedur manajemen dengan baik . Namun masih ada kendala kurangnya anggota personil sehingga belum memasuki jumlah yang ideal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016. Pengorganisasian : Dalam dimensi pengorganisasian terdapat indikator tugas pokokdan fungsi di Dinas Kebakaran dan Penangggulangan Bencana Kota Bandung sendiri dalam pengorganisasian atau pembagian tugas pokok dan fungsi sudah sangatlah jejas dan teratur sehingga masing masing anggota dapat menjalankan tugasnya dengan baik .Penyusunan : Dinas Kebakaran dan Penangggulangan Bencana Kota Bandung memiliki suatu program pencegahan dengan memberdayakan masyarakat dan potensi yang ada di sekitar dengan membuat inovasi alat pemadam kebakaran mini yang di sebut Sprinkler warga. Dengan adanya sprinkle warga ini di harapkan masyarakt kota bandung menjadi masyarakat yang tangguh , mandiri serta sadar akankebakaran. Pemimpin : Setiap pemimpin memiliki tanggung jawab atas segala hal yang dilakukan oleh anggotanya , bertanggung jawab akan hasil akhir dari kinerja yang sudah di lakukan oleh tim, untuk menghindari suatu koreksi atau kerugian yang besar maka Dinas Kebakaran dan Penangggulangan Bencana Kota Bandung selalu mengontrol seluruh jalannya proses baik dari perencanaan hingga pengawasan. Pengawasan : Pengawasan harus sering di lakukan untuk mengontrol dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan degan baik dan aman , dengan memperhatikan prosedur kerja serta melakukan

evaluasi secara rutin. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung antara lain adalah : Masih kurangnya jumlah Personil Pemadam Kebakaran. Jalanan yang macet serta pemukiman yang padat menghambat jalannya mobil pemadam untuk bergerak kelokasi kebakaran. Kesadaran masyarakat yang masih di tingkatkan Adapun upaya yang di lakukan Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana Kota bandung dalam mengatasi hambatan antara lain: Melakukan sosialisai dan simulasi , Menciptakan Inovasi Sprinkler warga, Melakukan Pemberdayaan Masyarakat

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang terbatas serta hanya satu tempat yang di teliti serta kurang menggali dalam pedoman wawancara

Arah Masa Depan Penelitian : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian di Dinas kebakaran dan penanggulangan bencana Kota Bandung , oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat di lakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko kebakaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal kedepannya.

V. TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “penerapan manajemen risiko kebakaran oleh dinas kebakaran dan penanggulangan bencana di kota bandung provinsi jawa barat ” untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Diploma IV pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kedua orang tua saya yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa . Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr.Drs.M.Amin,MM.M,Ak. selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, serta tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Serta Penanggulangan Bencana Kota Bndung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Hardiyono, Annisa f. (2018). Evaluasi manajemen kebakaran dan tanggap darurat pada gedung Perkantoran PT.Halliburton. 6

Mahdiyah, N. (2021). Pencegahan dan Kesiapsiagaan penanggulangan Bencana Kebakaran Pada RSIA Siti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang

Mar'atus, S. (2021). Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana Dalam Pengurangan Resiko di Kota Banda Aceh. 83

Serani, Lina Tarigan, Isyartun Marduyah (2015). Penerapan Manajemen.



